

Sejarah Tersembunyi dari Ayat Empat Puluh - Nomor Enam Belas

Celaka yang Kedua - Bagian Tiga

Jeff Pippenger
2026-06-18

Logika Jones

Logika Jones bahwa malaikat pertama dalam Wahyu pasal empat belas tidak dapat dipisahkan dari dua malaikat berikutnya adalah sangat kokoh. Pengenalannya akan hubungan struktural antara ketiga malaikat itu dengan malaikat-malaikat sangkakala benar-benar tak terbantahkan.

Penekanannya tidak diragukan lagi tertuju pada ketiga malaikat dalam Wahyu pasal empat belas, tetapi logika untuk menerapkannya sebagai “tak terpisahkan” sama sahnya bagi semua malaikat yang mendahului mereka.

Karena ia sedang memusatkan perhatian pada ketiga malaikat dalam Wahyu empat belas, ia tidak menindaklanjuti logikanya sendiri sampai pada kesimpulannya yang paling akhir. Pada akhirnya, logika yang ia gunakan untuk menghubungkan sangkakala celaka kelima, keenam, dan ketujuh dengan ketiga malaikat dalam Wahyu empat belas, juga mencakup penarikan garis sangkakala itu sampai kembali kepada yang pertama dari ketujuh malaikat sangkakala.

Lalu aku melihat ketujuh malaikat yang berdiri di hadapan Allah; dan kepada mereka diberikan tujuh sangkakala. ... Dan ketujuh malaikat yang memegang ketujuh sangkakala itu bersiap-siap untuk meniupnya. Wahyu 8:2, 6.

Rangkaian malaikat dimulai dengan para malaikat sangkakala yang “tujuh”, dan deretan malaikat dalam Kitab Wahyu dimulai dengan sangkakala pertama terus sampai kepada peringatan malaikat ketiga mengenai tanda binatang itu. Jones benar ketika mengidentifikasi adanya suatu perbedaan antara empat sangkakala pertama dan tiga sangkakala celaka yang terakhir, sebab struktur kenabian “empat dan tiga” itu juga ditemukan dalam jemaat-jemaat dan meterai-meterai. Ditegakkan atas dasar tiga saksi di dalam Kitab Wahyu, hal itu memungkinkan mereka yang memilih untuk melihat bahwa tujuh, sebagai suatu lambang, juga memuat empat sebagai suatu lambang dan tiga sebagai suatu lambang.

Sebuah Keterhubungan Ilahi

Apa yang telah kita kenali pada masa belakangan ini ialah bahwa malaikat pertama dan kedua dari Wahyu empat belas diberi kuasa oleh suatu nubuatan waktu tentang Islam mengenai celaka pertama dan kedua, dan bahwa pemberian kuasa kepada malaikat ketiga terlaksana melalui penggenapan celaka ketiga pada 9/11. Apa yang diidentifikasi oleh penerapan Jones, (meskipun ia tidak menyatakan pokok yang saya maksud) ialah bahwa setiap malaikat sejak malaikat sangkakala pertama dari Wahyu delapan hingga sangkakala celaka ketiga dari Wahyu sebelas terhubung secara tak terpisahkan dengan ketiga malaikat dari Wahyu empat belas. Mereka adalah

simbol-simbol di dalam garis nubuatan yang sama. Mereka harus dikenali demikian untuk memahami berbagai peran yang diwakili oleh masing-masing malaikat. Jadi, sebagaimana ketujuh jemaat, meterai, dan sangkakala merepresentasikan angka tujuh, dan juga simbol empat dan tiga di dalam keseluruhan simbolisme angka tujuh (jemaat, meterai, dan sangkakala); garis para malaikat dari yang pertama dari tujuh malaikat sangkakala hingga malaikat ketiga harus dipandang sebagai satu kesatuan. Hal ini menandai suatu garis yang terdiri atas sebelas malaikat.

Ketiga malaikat dalam Wahyu pasal empat belas melambangkan pekabaran amaran kaum Millerit yang mengumumkan pembukaan penghakiman, dan sesudah itu pekabaran amaran dari seratus empat puluh empat ribu yang mengumumkan penutupan penghakiman.

Ketujuh sangkakala itu melambangkan kuasa-kuasa yang Allah gunakan secara providensial untuk mendatangkan penghakiman atas bangsa-bangsa yang memaksakan penyembahan kepada matahari.

Keempat sangkakala yang pertama menandai keruntuhan progresif Roma Barat menjelang tahun 427.

Yang kelima dan keenam menandai kehancuran Roma Timur dari tahun 1449 hingga 1453.

Tiga sangkakala terakhir melambangkan Islam dari ketiga malapetaka itu.

Malaikat dalam Wahyu pasal sepuluh adalah Kristus, yang turun untuk memberi kuasa kepada pergerakan itu pada permulaan, dan Ia turun lagi dalam Wahyu pasal delapan belas, untuk memberi kuasa kepada pergerakan itu pada akhirnya.

Sangkakala ketujuh mulai berbunyi pada 22 Oktober 1844 pada saat pembukaan penghakiman, yang merupakan Hari Pendamaian antitipe. Sangkakala Yobel harus dibunyikan pada Hari Pendamaian. Oleh karena itu, dua sangkakala dibunyikan pada saat penghakiman: sangkakala Yobel dan sangkakala ketujuh.

Maka haruslah engkau menyuruh sangkakala yubileum ditiup pada hari yang kesepuluh dalam bulan yang ketujuh; pada Hari Pendamaian haruslah kamu meniup sangkakala itu di seluruh negerimu. Dan haruslah kamu menguduskan tahun yang kelima puluh itu, serta memaklumkan kebebasan di seluruh negeri kepada segala penduduknya: itulah yubileum bagimu; dan setiap orang harus kembali kepada miliknya, dan setiap orang harus kembali kepada keluarganya. Tahun yang kelima puluh itu harus menjadi yubileum bagimu: janganlah kamu menabur, dan janganlah menuai apa yang tumbuh dengan sendirinya di dalamnya, dan janganlah memungut buah anggur di dalamnya dari pohon anggurmu yang tidak dipangkas. Imamat 25:9–11.

Konteks yang mengidentifikasi penyerakan Israel selama “tujuh masa”, yang terdapat dalam pasal berikutnya dalam Kitab Imamat, dikemukakan dalam ayat-ayat yang mendahului perintah untuk membunyikan sangkakala yubileum pada Hari Pendamaian.

Berbicaralah kepada bani Israel dan katakanlah kepada mereka: Apabila kamu masuk ke negeri yang Kuberikan kepadamu, maka negeri itu harus merayakan sabat bagi Tuhan. Enam tahun lamanya engkau harus menaburi ladangmu, dan enam tahun lamanya engkau harus

memangkas kebun anggurmu, serta mengumpulkan hasilnya; tetapi pada tahun yang ketujuh haruslah ada sabat perhentian bagi negeri itu, suatu sabat bagi Tuhan: ladangmu jangan kautaburi dan kebun anggurmu jangan kaupangkas. Apa yang tumbuh dengan sendirinya dari hasil panenmu jangan kausabit, dan buah anggur dari pokok anggurmu yang tidak dipangkas jangan kaukumpulkan; sebab itulah tahun perhentian bagi negeri itu. Hasil sabat negeri itu akan menjadi makanan bagimu: bagimu, bagi hambamu laki-laki, bagi hambamu perempuan, bagi orang upahanmu, dan bagi orang asing yang menumpang tinggal padamu, juga bagi ternakmu dan bagi binatang yang ada di negerimu; segala hasilnya itu akan menjadi makanan. Maka haruslah engkau menghitung tujuh sabat tahun bagimu, tujuh kali tujuh tahun; dan masa tujuh sabat tahun itu bagimu akan menjadi empat puluh sembilan tahun. Imamat 25:2–8.

Ketika Miller mengenali penghakiman atas Israel karena melanggar perhentian sabat bagi tanah dalam pasal dua puluh enam, ia menerapkan prinsip bahwa satu hari melambangkan satu tahun dan mendapati bahwa satu tahun adalah tiga ratus enam puluh hari, dan bahwa tujuh kali tiga ratus enam puluh adalah dua ribu lima ratus dua puluh tahun hukuman karena melanggar perjanjian. Itulah kebenaran nubuatan pertama yang ia temukan. Inilah dasar dari kebenaran-kebenaran yang membentuk fondasi yang Kristus letakkan melalui pekerjaan Miller. Sangkakala Yobel adalah suatu pengumuman tentang kelepasan dan kebebasan.

Sangkakala ketujuh adalah Islam dari celaka yang ketiga.

Tetapi pada masa terdengarnya suara malaikat yang ketujuh, ketika ia mulai meniup sangkakala, maka rahasia Allah akan digenapi, sebagaimana telah Ia nyatakan kepada hamba-hamba-Nya, yaitu para nabi. Wahyu 10:7.

Sangkakala ketujuh Islam adalah kebenaran nubuatan yang bersifat eksternal, dan sangkakala Yobel adalah kebenaran nubuatan yang bersifat internal tentang pembenaran oleh iman—pelepasan dari dosa, yang menurut Sister White adalah malaikat ketiga dalam kebenarannya. Dalam masa ketika sangkakala ketujuh berbunyi, rahasia Kristus di dalam kamu, pengharapan akan kemuliaan, akan disempurnakan ketika Kristus memadukan Keilahian-Nya dengan kemanusiaan dari seratus empat puluh empat ribu orang itu. Mereka yang kemudian menerima meterai Allah akan memaklumkan suatu pekabaran sangkakala peringatan yang digambarkan sebagai celaka ketiga dan juga peringatan dari malaikat ketiga. Celaka ketiga memberi kuasa kepada pekabaran malaikat ketiga ketika malaikat yang tidak lain adalah Pribadi Yesus Kristus turun dengan suatu pekabaran di tangan-Nya.

Ketika kita mengenali bahwa nubuatan waktu mengenai celaka pertama dan kedua itulah yang memberi kuasa kepada pekabaran malaikat pertama, dan bahwa nubuatan tentang celaka ketiga memberi kuasa kepada pekabaran malaikat ketiga, kita sedang mengidentifikasi sangkakala-sangkakala itu sebagai “penghakiman-penghakiman yang didatangkan atas Roma sebagai tanggapan terhadap penegakan hari Minggu.” Penghakiman-penghakiman providensial itu, khususnya tiga sangkakala celaka yang terakhir, selaras dan sejajar dengan pekabaran peringatan dari ketiga malaikat dalam Wahyu empat belas. Dua celaka dan dua malaikat dalam sejarah Millerite, dan celaka ketiga serta malaikat ketiga dalam sejarah seratus empat puluh empat ribu. Dalam sejarah permulaan malaikat pertama dan kedua, pekabaran tentang dibukanya penghakiman

diberi kuasa oleh suatu penggenapan Islam dari celaka pertama dan kedua. Dalam sejarah penutupan malaikat ketiga, pekabaran yang mengumumkan berakhirnya penghakiman diberi kuasa oleh suatu penggenapan Islam dari celaka ketiga.

Pemberian kuasa pada awal dan pada akhir dilambangkan oleh malaikat dalam Wahyu sepuluh dan delapan belas, “yang tidak lain adalah Yesus Kristus.” Pekabaran lahiriah Islam dan pekabaran batiniah penghakiman adalah sangkakala celaka ketiga yang lahiriah, dan pekabaran batiniah penghakiman adalah sangkakala malaikat ketiga. Sangkakala lahiriah Islam adalah nubuatan dua ribu lima ratus dua puluh tahun, dan sangkakala batiniah malaikat ketiga adalah dua ribu tiga ratus tahun. Keduanya tiba dan berbunyi pada pembukaan penghakiman atas orang mati, dan keduanya tiba kembali pada pembukaan penghakiman atas orang hidup.

Malaikat dalam Wahyu pasal sepuluh turun pada 11 Agustus 1840 sebagai penggenapan nubuat tentang Islam, dan dengan melakukan demikian, malaikat itu melambangkan turunnya malaikat dalam Wahyu pasal delapan belas dengan suatu penggenapan nubuat tentang Islam. Penghakiman Allah atas pemberontakan hukum hari Minggu pada tahun 321, dan kemudian kembali pada tahun 538, dilambangkan oleh enam sangkakala yang pertama, dan penghakiman-Nya atas pemberontakan hukum hari Minggu yang akan segera datang dilambangkan oleh sangkakala yang ketujuh, yang adalah malapetaka yang ketiga dan juga malaikat yang ketiga. Pekabaran peringatan tentang permulaan penghakiman pada 22 Oktober 1844 dan pekabaran peringatan tentang penghakiman atas orang-orang hidup pada 9/11 keduanya diberi kuasa oleh malaikat ketujuh dalam urutan yang dikemukakan Jones. Enam malaikat sangkakala dalam pasal delapan dan sembilan, kemudian dalam pasal sepuluh turunlah malaikat yang tidak lain adalah Yesus Kristus sendiri. Ia adalah yang ketujuh dalam urutan malaikat-malaikat itu, yang dalam pasal sebelas diikuti oleh malapetaka yang ketiga, yaitu sangkakala yang ketujuh yang mulai berbunyi pada tahun 1844, tetapi merupakan yang kedelapan dalam rangkaian malaikat-malaikat yang menuntun kepada malaikat yang kesembilan, kesepuluh, dan kesebelas dalam Wahyu pasal empat belas.

Pekabaran malaikat ketiga tidak dapat diisolasi dari pekabaran malaikat pertama dan kedua, tetapi juga tidak dapat dipisahkan dari ketujuh sangkakala penghakiman Allah atas kemurtadan. Keempat sangkakala penghakiman yang pertama dalam pasal delapan kitab Wahyu menandai kemunduran progresif Roma Barat setelah undang-undang hari Minggu pertama Konstantinus pada tahun 321 dan dimulai pada pembagian kekaisaran oleh Konstantinus menjadi wilayah timur dan barat pada tahun 330.

“Apabila bangsa kita, dalam dewan-dewan legislatifnya, menetapkan undang-undang untuk mengikat hati nurani manusia berkenaan dengan hak-hak istimewa keagamaan mereka, dengan memaksakan pemeliharaan hari Minggu, dan menggunakan kuasa yang menindas terhadap mereka yang memelihara Sabat hari ketujuh, maka hukum Allah, untuk segala maksud dan tujuan, akan ditiadakan di negeri kita; dan kemurtadan nasional akan disusul oleh kehancuran nasional.” *Review and Herald*, 18 Desember 1888.

Prinsip kemurtadan nasional yang mendatangkan kebinasaan nasional menimpa bangsa Konstantinus, dimulai dengan keempat sangkakala pertama yang membawa Roma Barat kepada

kesudahannya pada tahun 476. Roma Timur mencapai kesudahannya pada tahun 1453, meskipun secara nubuatan telah kehilangan kedaulatan nasionalnya pada 27 Juli 1449. Berbeda dengan Babel, yang ditumbangkan dalam satu malam, Roma, baik barat maupun timur, dibawa kepada pengakhiran mereka secara bertahap. Keruntuhan Roma Barat di bawah keempat sangkakala pertama pada tahun 476 melambangkan keruntuhan Amerika Serikat di bawah empat sangkakala, yang pada satu tingkat melambangkan empat generasi Amerika Serikat yang dimulai pada tahun 1798 dan berakhir pada hukum hari Minggu. Keempat generasi itu sejajar dengan empat generasi Adventisme, yang sejajar dengan keempat jemaat pertama dalam Wahyu pasal dua, dan keempat kekejian yang semakin meningkat dalam Yehezkiel pasal delapan serta empat gelombang belalang dalam kitab Yoel.

Sebab beginilah firman Tuhan ALLAH: Betapa lebih lagi apabila Aku mendatangkan ke atas Yerusalem empat hukuman-Ku yang berat, yakni pedang, kelaparan, binatang buas yang ganas, dan penyakit sampar, untuk melenyapkan darinya manusia dan hewan? Yehezkiel 14:21.

Sangkakala kelima dan keenam meruntuhkan Roma Timur, dan Roma Timur dalam hubungan kenabian dengan Roma Barat melambangkan negara. Roma Barat melambangkan gereja. Roma Barat juga melambangkan Amerika Serikat, yang ditaklukkan terlebih dahulu, sebagaimana halnya Roma Barat.

“Ketika Amerika, negeri kebebasan beragama, akan bersatu dengan Kepausan dalam memaksa hati nurani dan memaksa manusia menghormati sabat palsu, maka rakyat di setiap negeri di seluruh dunia akan dituntun untuk mengikuti teladannya.” Testimonies, jilid 6, 18.

Keempat sangkakala yang pertama melambangkan empat generasi sejarah Amerika, dan ketika Amerika Serikat jatuh, negeri yang mulia dalam ayat empat puluh satu dari Daniel sebelas baru saja jatuh, dan rintangan berikutnya adalah Mesir, suatu lambang dari seluruh bangsa-bangsa lain di dunia. Perserikatan Bangsa-Bangsa, yang adalah kesepuluh raja itu, kemudian sepakat untuk menyerahkan kerajaan ketujuh mereka kepada kepausan, selama “sesaat lamanya—satu jam,” dalam Wahyu tujuh belas. Hal ini terjadi pada pesta ulang tahun Herodes, ketika ia berjanji memberikan setengah dari kerajaannya. Pada pesta ulang tahun Herodes, pada jam itu tulisan tangan tampak pada kapur dinding, dan Belsyazar dibunuh. Jam itu tiba pada hukum Minggu dan berlanjut sampai penutupan masa kasihan bagi umat manusia. Kerajaan ketujuh ditaklukkan sebagaimana dilambangkan oleh kehancuran tembok-tembok Konstantinopel yang runtuh pada tahun 1453. Dari hukum Minggu di Amerika Serikat, sebagaimana dilambangkan oleh 1449, sampai kepada kejatuhan Konstantinopel pada tahun 1453 adalah empat tahun simbolis. Kepausan menerima luka yang mematikan itu pada tahun 1798.

Dalam Daniel pasal sebelas ayat empat puluh, kepausan jatuh pada tahun 1798, pada waktu akhir. Kemudian raja selatan jatuh pada tahun 1989, pada waktu akhir. Amerika Serikat jatuh dalam ayat empat puluh satu dan Mesir jatuh dalam ayat empat puluh dua, dan kepausan mengalami kejatuhannya yang kedua dan terakhir dalam ayat empat puluh lima.

“Dari bangkit dan jatuhnya bangsa-bangsa sebagaimana dinyatakan dengan jelas dalam kitab Daniel dan Wahyu, kita perlu belajar betapa tidak berharganya semata-mata kemuliaan lahiriah dan duniawi. Babel, dengan segala kuasa dan kemegahannya, yang tandingannya belum pernah lagi disaksikan dunia kita sejak itu,—kuasa dan kemegahan yang bagi orang-orang pada zaman itu tampak begitu kokoh dan bertahan lama,—betapa sepenuhnya semuanya itu telah lenyap! Seperti ‘bunga rumput,’ ia telah binasa. Yakobus 1:10. Demikianlah binasa kerajaan Media-Persia, dan kerajaan-kerajaan Yunani dan Roma. Dan demikian pula binasa segala sesuatu yang tidak menjadikan Allah sebagai dasarnya. Hanya apa yang terikat pada maksud-Nya, dan menyatakan tabiat-Nya, yang dapat bertahan. Prinsip-prinsip-Nya adalah satu-satunya hal yang teguh yang dikenal oleh dunia kita.” Prophets and Kings, 548.

Kejatuhan Amerika Serikat (nabi palsu) dalam ayat empat puluh satu dilambangkan oleh 1449, dan kejatuhan Mesir (naga) dalam ayat empat puluh dua dilambangkan oleh 1453, dan kepausan (binatang itu) sampai pada akhirnya tanpa seorang pun menolongnya sebagaimana dilambangkan oleh 1798. Nabi palsu dan naga diruntuhkan oleh kuasa-kuasa sangkakala, dan binatang itu diruntuhkan oleh suatu kuasa naga.

Angka empat adalah lambang pembubaran suatu kerajaan. Kerajaan Aleksander terurai menjadi empat kerajaan, dan Mesir ditumbangkan di Laut Teberau pada angkatan yang keempat, dan Israel sujud menyembah matahari dalam kekejian yang keempat di Yehezkiel pasal delapan. Empat generasi Protestantisme dan kaum Republik dalam binatang bumi dimulai pada tahun 1798 dan berakhir pada hukum Minggu yang segera datang bagi kedua tanduk itu. Keempat hukuman berat Yehezkiel atas Yerusalem menggambarkan empat hukuman atas Amerika Serikat, dan keempat hukuman atas kerajaan keenam dari nubuatan Alkitab itu melambangkan empat tahun dari 1449 sampai 1453 ketika kerajaan ketujuh dari nubuatan Alkitab setuju untuk memberikan setengah kerajaan mereka kepada kepausan dalam suatu hubungan gereja dan negara yang diperintah oleh pelacur Tirus.

Empat tahun dari 1449 hingga 1453 melambangkan kebinasaan kerajaan ketujuh pada hukum hari Minggu, dan juga melambangkan masa kebinasaan kerajaan kedelapan sejak hukum hari Minggu hingga penutupan masa percobaan. Penaklukan atas Mesir, yang adalah dunia dan juga naga yang diberikan kepada kepausan, merupakan suatu fraktal pada awal periode yang dilambangkan oleh empat tahun dari 1449 hingga 1453. Hal ini mengidentifikasi kejatuhan Konstantinopel pada hukum hari Minggu, dan kemudian sekali lagi ketika Mikhael bangkit. Ketika Mikhael bangkit, keempat malaikat itu dilepaskan sepenuhnya menurut ilham.

“Aku melihat bahwa keempat malaikat itu akan menahan keempat angin sampai pekerjaan Yesus diselesaikan di dalam bait suci, dan sesudah itu akan datang ketujuh tulah yang terakhir.” Early Writings, 36.

Empat pembagian kerajaan Aleksander, empat sangkakala atas Roma Barat, empat angin dilepaskan atas Roma Timur, empat hukuman yang dahsyat atas Yerusalem, empat angin dilepaskan ketika kepausan mencapai kesudahannya tanpa seorang pun yang menolong. Dengan simbol-simbol nubuat ini yang telah dikemukakan, kita akan mempertimbangkan celaka yang kedua dalam konteks penerapannya pada undang-undang hari Minggu yang segera datang.

Konsili Florence

Pada tahun 1439, di Konsili Firenze (juga disebut Persatuan Firenze), para wakil Gereja Ortodoks Timur (dipimpin oleh Kaisar Bizantium Yohanes VIII Palaiologos dan Patriark Konstantinopel) menandatangani sebuah dekret resmi persatuan dengan Gereja Katolik Roma. Mereka setuju untuk mengakui Paus Roma sebagai kepala (otoritas tertinggi) dari seluruh Gereja.

Karena suami adalah kepala istri, sama seperti Kristus adalah kepala jemaat; dan Dialah Juruselamat tubuh itu. Efesus 5:23.

Kredo Nicea

Kaisar dan Patriark menerima “klausul Filioque” dalam Kredo Nikea, yang merupakan suatu penambahan pada Kredo Nikea, yang menyatakan bahwa Roh Kudus berasal dari Bapa dan Putra. Kredo Nikea adalah salah satu pernyataan yang paling penting dan paling luas digunakan dalam sejarah iman Katolik. Kredo Nikea merupakan ringkasan resmi dari keyakinan-keyakinan inti Katolik. Kredo ini pada mulanya ditulis untuk membela kebenaran tentang siapa Yesus Kristus itu. Pada tahun 325, timbul suatu kontroversi besar karena seorang imam bernama Arius mengajarkan bahwa Yesus diciptakan oleh Allah Bapa dan tidak sepenuhnya Allah.

Kaisar Konstantinus memanggil Konsili Nicea Pertama untuk menyelesaikan persoalan itu. Konsili tersebut dengan tegas menegaskan bahwa Yesus sepenuhnya adalah Allah, “sehakekat” dengan Bapa. Syahadat itu kemudian diperluas pada Konsili Konstantinopel pada tahun 381. Perlu diperhatikan pada titik ini bahwa Syahadat Nikea ditegakkan dalam sejarah Konstantinus yang pertama, dan hal itu akan menjadi suatu persoalan bagi Konstantinus yang terakhir, yaitu Konstantinus yang kesebelas, yang merupakan Kaisar terakhir dari Kekaisaran Bizantium Timur. Konstantinus Agung, yang adalah yang pertama, berulang kali dikemukakan sebagai suatu pokok dalam nubuatan Alkitab. Ia adalah penguasa pada permulaan kekaisaran timur dan karena itu melambangkan penguasa pada pengakhiran kekaisaran timur. Fakta bahwa Syahadat Nikea merupakan suatu unsur dari sejarah permulaan maupun pengakhiran harus diperhatikan oleh seorang pelajar nubuatan, jika ia memahami prinsip alfa dan omega.

Pada tahun 381, Pengakuan Iman Nicea diperbarui dengan doktrin Api Penyucian, doktrin Ekaristi, dengan penerimaan penggunaan roti tidak beragi untuk Ekaristi, yang merupakan praktik Latin. Pengakuan Iman tahun 381 itu juga menerima pemahaman Katolik tentang dosa asal dan kehidupan setelah kematian. Pengakuan itu diakhiri dengan kalimat kunci ini: “Kami juga menetapkan bahwa takhta apostolik yang kudus dan Paus Roma memegang primasi atas seluruh dunia dan merupakan wakil Kristus yang sejati.”

Pada Konsili Firenze, sebuah versi mutakhir lainnya ditandatangani pada 6 Juli 1439, 14 tahun sebelum Konstantinopel jatuh ke tangan Turki Utsmani pada tahun 1453. Persatuan itu ditandatangani di bawah tekanan politik yang berat. Kekaisaran Bizantium sangat membutuhkan bantuan militer dari Barat terhadap laju maju Utsmani. Ketika para delegasi Yunani kembali ke tanah air mereka, perjanjian itu ditolak dengan keras oleh mayoritas klerus, para rahib, dan rakyat biasa di Timur. Sebagian besar uskup yang menandatangani kemudian menarik dukungan

mereka. Persatuan itu tidak pernah dilaksanakan sepenuhnya dan secara resmi ditolak oleh Gereja Ortodoks Timur pada tahun-tahun berikutnya. Pada saat Konstantinopel jatuh pada tahun 1453, persatuan itu pada kenyataannya sudah runtuh. Para sejarawan kerap menggambarkannya sebagai suatu persatuan politis yang gagal karena perlawanan teologis, kultural, dan populer yang mendalam.

Pada Konsili Nicea yang Pertama pada tahun 325, Pengakuan Iman Nicea diadopsi. Hal itu ditandai lima tahun sebelum tahun 330, ketika 360 tahun dari Daniel pasal sebelas, ayat dua puluh empat, yang dilambangkan sebagai suatu “masa”, berakhir.

Dengan damai ia akan memasuki bahkan daerah-daerah yang paling subur di wilayah itu; dan ia akan melakukan apa yang tidak pernah dilakukan oleh nenek moyangnya, maupun oleh nenek moyang dari nenek moyangnya; ia akan membagikan kepada mereka jarahan, dan rampasan, dan kekayaan: bahkan ia akan merancang tipu muslihatnya terhadap kubu-kubu pertahanan, tetapi hanya untuk suatu waktu. Daniel 11:24.

Tahun 31 SM dan 330 sama-sama menandai “waktu yang telah ditetapkan” dalam ayat dua puluh tujuh dan dua puluh sembilan dari Daniel sebelas.

Dan hati kedua raja ini akan tertuju untuk berbuat jahat, dan mereka akan mengucapkan dusta pada satu meja; tetapi hal itu tidak akan berhasil, sebab kesudahannya masih akan terjadi pada waktu yang telah ditetapkan. ... Pada waktu yang telah ditetapkan ia akan kembali, dan datang ke selatan; tetapi hal itu tidak akan seperti yang terdahulu ataupun yang kemudian. Daniel 11:27, 29.

Permulaan (330) dan pengakhiran (1449–1453) dari garis kenabian Roma Timur dilambangkan oleh kaisar pertama dan terakhir bernama Konstantinus. Alfa dan omega dari garis kenabian Roma Timur, yang disebut Kekaisaran Bizantium, berkaitan dengan berakhirnya tiga ratus enam puluh tahun Roma Kekaisaran yang memerintah secara tertinggi sejak pertempuran Actium pada tahun 31 SM hingga tahun 330, dan kemudian berlanjut sampai 1453. Sebelum pertempuran Actium pada tahun 31 SM, Markus Antonius dan Augustus Caesar mengucapkan dusta di satu meja yang tidak berhasil. Sebelum tahun 330, pada tahun 325, Pengakuan Iman Nikea diadopsi. Sebelum tahun 1453, versi yang diperbarui dari Pengakuan Iman Nikea yang sama itu diadopsi. Sebelum 31 SM, dua tokoh politik mengucapkan dusta di satu meja. Pada tahun 325, dusta-dusta rohani diucapkan di satu meja. Kedua saksi itu menandai dusta-dusta politik dan rohani yang diadopsi pada tahun 1439 di Konsili Firenze. Pengakuan Iman Nikea yang diperbarui itu disebut Dekret Persatuan.

Penanda pertama dari dusta-dusta pada satu meja terjadi sebelum 31 SM, dan berlangsung di antara dua faksi politik Roma kafir. Waktu yang telah ditetapkan bagi dusta-dusta itu adalah 31 SM, dan itu terdiri atas Augustus, suatu lambang Roma, berhadapan dengan suatu konfederasi seorang laki-laki dan seorang perempuan yang melambangkan Mesir. Rangkaian dusta yang kedua adalah 325, dan waktu yang telah ditetapkan adalah 330. Rangkaian dusta yang ketiga terjadi pada 1439, dan waktu yang telah ditetapkan adalah 1449–1453. Mereka yang berada pada meja itu pada 1439 mewakili Roma Barat dan Roma Timur, dengan Roma Timur mengejar suatu tujuan politik,

melalui persetujuan terhadap suatu perdebatan keagamaan. 31 SM, yang diikuti oleh 330 dan kemudian 1453, melambangkan suatu penerapan rangkap tiga dari garis Roma.

Ancaman politik dari persekutuan Marc Antony dan Cleopatra melambangkan ancaman rohani dari bidat Arianisme pada tahun 325, yang pada gilirannya melambangkan ancaman politik dan keagamaan dari bangsa Turki Islam pada tahun 1439.

Doktrin-doktrin Pengakuan Iman Nicea adalah dusta, dan tidak ada kebenaran di dalamnya. Dokumen yang ditandatangani pada 6 Juli 1439, di Konsili Firenze disebut Dekret Persatuan dan memuat dusta yang sama, bahkan lebih lagi. Ketika para delegasi kembali ke Konstantinopel pada tahun 1439, mereka disambut dengan kemarahan dan tuduhan pengkhianatan. Sebuah ungkapan pun beredar: “Lebih baik serban Turki daripada mitra Paus.”

Persatuan itu ditandatangani terutama karena Kaisar Bizantium sangat membutuhkan bantuan militer dari Barat terhadap bangsa Ottoman. Setelah menjadi jelas bahwa sangat sedikit bantuan militer yang akan datang—atau bahkan tidak ada sama sekali—dukungan bagi persatuan itu pun lenyap. Pada 1450–1451, beberapa sinode Timur menolak persatuan itu, dan setelah Konstantinopel jatuh pada 1453, persatuan itu ditinggalkan sepenuhnya. Hasil akhir dari Dekret Persatuan Firenze dipandang oleh Gereja Ortodoks Timur sebagai suatu konsili yang gagal dan ditolak. Konsili itu tidak diakui sebagai sah. Namun, Gereja Katolik Roma tetap menganggapnya sebagai suatu konsili ekumenis yang sah.

Kita sedang menetapkan logika untuk memahami bagaimana ciri-ciri profetik dari celaka yang kedua diulangi dalam sejarah celaka yang ketiga. Nubuat seratus lima puluh tahun tentang celaka yang pertama dimulai pada 27 Juli 1299 dan berakhir pada 27 Juli 1449.

1449

Konstantinus XI Palaiologos lahir pada tahun 1404 dan memerintah dari Januari 1449 hingga 29 Mei 1453. Ia adalah kaisar terakhir dari Kekaisaran Romawi Timur (Bizantium), yang telah bertahan lebih dari 1.100 tahun. Dengan gagah berani ia memimpin pertahanan Konstantinopel selama pengepungan oleh Utsmaniyah pada tahun 1453 dengan hanya sekitar 7.000 hingga 8.000 orang pembela melawan pasukan Mehmed II yang berjumlah lebih dari 80.000 orang. Ia gugur dalam pertempuran di tembok kota pada 29 Mei 1453 ketika Konstantinopel akhirnya jatuh. Jenazahnya tidak pernah diidentifikasi secara meyakinkan. Kematianannya menandai berakhirnya Kekaisaran Romawi (kelanjutan langsung terakhir dari kekaisaran yang didirikan oleh Augustus pada tahun 27 SM).

Ia dikenang dalam sejarah Yunani dan tradisi Ortodoks sebagai seorang tokoh heroik—dalam legenda sering disebut “Kaisar Marmer” (keyakinan bahwa pada suatu hari ia akan kembali untuk menyelamatkan Konstantinopel).

Yohanes VIII Palaiologos (1392–1448) adalah Kaisar Bizantium kedua dari terakhir yang memerintah dari 1425–1448. Ia adalah putra sulung Kaisar Manuel II Palaiologos dan kakak dari Konstantinus XI. Yohanes VIII menghabiskan sebagian besar masa pemerintahannya dengan

upaya putus asa untuk menyelamatkan Kekaisaran Bizantium yang sekarat dari bangsa Utsmaniyah. Pada tahun 1439, ia secara pribadi melakukan perjalanan ke Italia dan memimpin Konsili Firenze, di mana ia dan delegasi Ortodoks Timur untuk sementara waktu setuju untuk bersatu kembali dengan Gereja Katolik Roma dan menerima Paus sebagai kepala Gereja. Konstantinus Agung juga pernah memimpin Konsili Nikea. Yohanes VIII berharap bahwa persatuan dengan kepausan ini akan mendatangkan bantuan militer dari Barat melawan bangsa Turki, tetapi persatuan itu sangat tidak populer di Konstantinopel dan pada akhirnya gagal. Yohanes VIII wafat pada tahun 1448 (karena sebab-sebab alami), hanya lima tahun sebelum Konstantinopel jatuh pada tahun 1453. Saudaranya, Konstantinus XI, kemudian menjadi kaisar dan gugur ketika membela kota itu.

Ketika Yohanes VIII wafat pada tahun 1448, saudaranya, Konstantinus XI, dipilih sebagai penggantinya. Pada tahun 1448, Kekaisaran Bizantium telah menjadi negara vasal yang kecil, dan Utsmaniyah memiliki pengaruh yang besar atas siapa yang akan menduduki takhta di Konstantinopel. Pada tanggal 27 Juli 1449, suatu peristiwa politik yang sangat penting terjadi pada tahun-tahun terakhir Kekaisaran Bizantium. Kaisar Bizantium Yohanes VIII Palaiologos telah wafat lebih awal pada tahun 1448. Saudaranya, Konstantinus XI Palaiologos (kaisar terakhir), diproklamasikan sebagai kaisar di Konstantinopel. Namun, sebelum Konstantinus XI secara resmi naik takhta, ia mengutus para duta kepada Sultan Utsmaniyah (Murad II) dan memohon izin untuk memerintah. Sultan mengaruhi izin itu, dan barulah setelah itu Konstantinus XI secara resmi dimahkotai dan diakui sebagai kaisar. Tindakan ini dipandang sebagai penyerahan sukarela atas kemerdekaan Bizantium. Untuk pertama kalinya, seorang kaisar Bizantium secara terbuka mengakui bahwa ia memerintah hanya dengan izin dari orang-orang Turki Utsmaniyah. Hanya empat tahun kemudian, pada tahun 1453, Konstantinopel jatuh ke tangan Utsmaniyah.

Tiga ratus sembilan puluh satu tahun dan lima belas hari setelah 27 Juli 1449, pada 11 Agustus 1840, orang-orang Turki mencari perlindungan dari Mesir dengan menundukkan diri kepada empat kuasa besar Eropa, dengan demikian menggenapi nubuatan tentang satu jam, satu hari, satu bulan, dan satu tahun. Kini kita telah menempatkan logika pada tempatnya untuk menerapkan celaka pertama dan celaka kedua pada undang-undang hari Minggu yang segera datang. Petrus sebagai lambang dari seratus empat puluh empat ribu mewakili pergerakan malaikat ketiga dan William Miller mewakili pergerakan dalam malaikat pertama dan kedua. Kedua pergerakan itu berkaitan dengan “kunci-kunci.”

Dan kunci keluarga Daud akan Kutaruh di atas bahunya; maka apabila ia membuka, tidak seorang pun akan menutup; dan apabila ia menutup, tidak seorang pun akan membuka. Yesaya 22:22.

Dan Aku pun berkata kepadamu: Engkau adalah Petrus, dan di atas batu karang ini Aku akan mendirikan jemaat-Ku, dan alam maut tidak akan menguasainya. Dan kepadamu akan Kuberikan kunci-kunci Kerajaan Surga: apa pun yang engkau ikat di bumi akan terikat di surga, dan apa pun yang engkau lepaskan di bumi akan terlepas di surga. Matius 16:18, 19.

Dalam artikel berikutnya, kita akan mendekati pertempuran Niniwe sebagai “kunci” yang bukan saja membuka jurang maut, melainkan juga sebagai kunci nubuatan yang menyelaraskan seluruh

kesaksian Daniel sebelas ke dalam tatanan yang sempurna. Dalam mimpi Miller, “kunci” yang terpasang pada peti itu adalah metode studi Alkitab Miller. Penyusunan bukti dari sejarah Millerite yang dipadukan dengan “baris demi baris” dalam sejarah malaikat ketiga adalah kunci yang memungkinkan kunci Wahyu sembilan membuka dan menyelaraskan sejarah tersembunyi dari pekabaran lahiriah ayat empat puluh ke dalam tatanan.

Kami akan melanjutkan pembahasan ini dalam artikel berikutnya.

“Bagi sang nabi, roda di dalam roda, rupa makhluk-makhluk hidup yang berhubungan dengannya, semuanya tampak rumit dan tidak dapat dijelaskan. Tetapi tangan Hikmat yang Tak Terbatas terlihat di antara roda-roda itu, dan keteraturan yang sempurna adalah hasil pekerjaan-Nya. Setiap roda bekerja dalam keselarasan yang sempurna dengan setiap roda yang lain.” Testimonies to Ministers, 214.